

**“KEBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK WANITA TANI MELALUI
PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP), (STUDI KASUS :
USAHA AGRIBISNIS SAYURAN DI DESA PANDAN WANGI KECAMATAN
PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU)”**

**Economic Performance of Women Group Farmer Through Rural Agribusiness
Development (Case Studies: Vegetable Agribusiness at Pandan Wangi Village, Peranap
Districts Indragiri Hulu Regency)**

**Elisabeth Situmorang¹, Rosnita², Novia Dewi²
(Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau)
Email : *Elisabeth.situmorang@gmail.com* ; 085265718817**

ABSTRACT

Recently, the Economic Performance of Women Group Farmer through Rural Agribusiness Development (PUAP) become an important issue in Indonesia. The objective of this study is to observe economic performance of the Women Group Farmer in Pandan Wangi Village. The method of survey was used in this research. Data was collected using purposive sampling based on criteria such as, active members in PUAP, Age of 15 to 64 years, more than six year business experience in agriculture. The study use *Likert's Summated Rating Scale (LSRS)* to analyse participation of respondents. The results show that category of economic performance of the women group farmer is moderate with score 3.07. The use of capital has improved significantly the business performance, farmers' income and their welfare.

Keywords: *Performance, Women Farmer, PUAP, Economic Factors*

PENDAHULUAN

Pengembangan usaha agribisnis di pedesaan yang selanjutnya disebut dengan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM-Mandiri melalui bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. Permasalahan yang ditemui dilapangan melihat pengelolaan modal, pendapatan, tenaga kerja, sistem upah, tingkat keuntungan. Penelitian ini melihat bagaimana keberdayaan ekonomi wanitatani melalui program PUAP. Tujuan dari penelitian ini adalah : Mengetahui keberdayaan ekonomi wanitatani setelah mendapatkan dana melalui program PUAP di Desa Pandan Wangi Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pandan Wangi Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dan dilaksanakan selama enam bulan yang dimulai dari Maret hingga Oktober 2013.

Model Pengambilan Sampel

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei kepada wanitatani di Desa Pandan Wangi yang menerima dana PUAP. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* (kelompok wanitatani yang memperoleh bantuan dana PUAP dan bergerak pada agribisnis sayuran yang berjumlah empat kelompok wanitatani di Desa Pandan wangi). Masing-masing kelompok tani diambil sampel secara *quota sampling* yang terdiri dari tujuh orang anggota dan tiga orang pengurus sehingga

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian UR
2. Dosen Fakultas Pertanian UR
Jom Faperta Vol 1 No 2 Oktober 2014

jumlah sampel keseluruhan sebanyak 40 sampel yang terdiri dari tiga pengurus dan tujuh anggota.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang merupakan variabel dan indikator penelitian yang dapat menggambarkan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai (Tabel 1). Data sekunder seperti profil desa bersumber dari Kantor Desa, Kantor Kecamatan, dan Kantor BPP.

Analisis Data

Keberdayaan kelompok wanitayani diukur melalui variabel dan indikatornya dengan menggunakan *Likert's Summated Rating Scale* (LSRS) dimana setiap pilihan jawaban diberi skor (Sugioyono, 2010). Variabel dan indikator ekonomi yang digunakan disampaikan pada Tabel 1. Skor untuk masing-masing indikator berkisar antara 1 – 5 seperti pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 1. Variabel Indikator Keberdayaan Wanitayani

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Ekonomi	1. Bidang Usaha	1. Jumlah modal, 2. Pengalaman Usaha 3. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan, 4. Sistem Upah, 5. Pendapatan utama, 6. Pendapatan sampingan, 7. Tingkat keuntungan.

Sumber : Tri daya (TPKP3 KPK 2004)

Tabel 2. Skor Nilai Untuk Jawaban yang Diberikan (Pernyataan Positif)

No	Persetujuan Terhadap Pernyataan	Nilai Skor
1	Sangat Tinggi	5
2	Tinggi	4
3	Cukup	3
4	Rendah	2
5	Sangat Rendah	1

Sumber: Sugioyono, 2010

Total nilai pokok-pokok skala tersebut di kelompokkan menjadi 5 (sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah). Maka besar kisarannya dari masing-masing kategori kelompok 0,79 . Rumus interval adalah :

$$\text{Interval skor} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kategori}} - 0,01$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Umur merupakan salah satu indikator untuk menentukan produktif atau tidaknya seseorang dalam melakukan usahatani. Batoa (2007) dalam Rosnita (2011) menyatakan bahwa umur bukan merupakan faktor psikologis, tetapi

apayang diakibatkan oleh umur adalah faktor psikologis. Terdapat dua faktor yang menentukan kemampuan seseorang berkaitan dengan umur yakni: 1) mekanisme belajar dan kematangan otak, organ-organ sensual dan organ-organ tertentu, 2) akumulasi pengalaman dan bentuk-bentuk proses belajar yang lain. Umur petani responden yang menerima dana PUAP di Desa Pandan Wangi termasuk dalam klasifikasi kelompok usia kerja yang produktif (usia 15-45 tahun), terdapat 70% berada pada usia produktif dan 30% kurang produktif.

Tingkat pendidikan responden tergolong rendah dimana (50%) petani responden yang mengenyam pendidikan formal hanya tamatan SD sebesar 20 jiwa,

tamatan SLTP(45%) sebesar 18 jiwa, dan paling sedikit adalah tamatan SLTA (5%)sebesar 2 jiwa. Jumlah tanggungan keluarga responden 45% berkisar 4-6 jiwa anggota keluarga, dan (45%) yang memiliki jumlah tanggungan keluarga < 4 anggota keluarga. Sebanyak 97,5% petani responden pada umumnya memiliki luas lahan sedang dimana luas lahan para petani adalah 0,5-2,0ha terdapat dan sisanya 2,5% memiliki luas lahan >2,0 ha.

Keberdayaan Wanita Ditinjau dari Faktor Ekonomi

Keberdayaan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hal ini adalah wanita dimanaberhubungan dengan bidnagusaha yang dilakukan (usahatani sayuran) dan pendapatan yang diperoleh.

Kemampuan dibidang usaha dilihat darijumlahmodal, pengalaman usaha, jumlah tenaga kerja yang digunakan, sistem upah. Keberdayaan ekonomi akan tergambar dari kemampuan usaha dan pendapatan (utama dan sampingan) yang diperoleh. Keberdayaan ekonomi diperlukan karena tanpa adanya modal, tenaga kerja serta pendapatan maka suatu kegiatan usahatani tidak dapat dikerjakan.

Modal sebagai faktor produksi akan sangat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh petani. Senada dengan pendapat Ahmad (1997) dalam Nasution (2009) menyatakan kecukupan modal mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan.

Modal petani menggambarkan modal awal yang dimiliki dalam mengembangkan usahatani yang mereka lakukan.Modal awal petani yang tertinggi sebesar Rp.3.500.000 dan terendah Rp.1.000.000 dengan rata-rata diperoleh sebesar Rp. 1.987.500.Pada kategori “sangat tinggi” > 3.500.000 dan <1.000.000 pada kategori “rendah”.Berdasarkan data yang ada modal petani berada pada kategori

“cukup” yakni sebesar Rp. 1.750.000 – Rp.2.500.000. Modal yang telah disalurkankepada para petani melalui Program PUAP diharapkan dapat meningkatkan produktifitas para petani.

Pengalaman usaha dilihat dari seberapa lama petani dalam melakukan kegiatan usahatani setelah mengikuti program PUAP, petani memiliki pengalaman “sangat tinggi” jika sudah memiliki pengalaman > 1 tahun, dan “sangat rendah” ≤ 3 bulan atau memilikipengalaman yang sedang jika berada diantaranya (3-1 tahun).Berdasarkan data yang diperoleh pengalaman usaha responden berada pada kategori “sangat tinggi”.

Tenaga kerjamerupakan sebagai faktor produksi dalam mengembangkan suatu usaha. Kondisi petani di Desa Pandan Wangi masih petani tradisional karena pada umumnya para petani masih merupakan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga mereka, bukan luar keluarga.Sedangkan Hernanto (1993) dalam Rosnita (2011) menyatakan bahwa ciri-ciri usahatani modern sebagian besar atau seluruh tenaga kerja berasal dari luar keluarga.

Tenaga kerja yang digunakan dalam pengembangan kegiatan usahatani berada pada kategori “sangat tinggi” dengan rata-rata ≥ 6 orang pada kategori “rendah” dengan rata-rata 1 orang. Data yang diperoleh di lapangan adalah tenaga kerja yang digunakan berada pada kategori “rendah” yakni sebanyak 1 orang.Penggunaan tenaga kerja yang diperlukan luar keluarga karna luas lahan yang dimiliki oleh responden memiliki rata-rata luas lahan sebesar 0,5 ha-1,5 ha (lahan sedang).

Pendapatan utama adalah jumlah uang yang diterima petani dari kegiatan penjualan produk pertanian sayuran kepada konsumen.Rata-rata pendapatan utama responden per bulannya adalah Rp 951.250 dimana pendapatan tertinggi responden Rp 3.000.000 sedangkan

pendapatan terendah adalah Rp 500.000.

Sistem upah yang dilakukan menggambarkan biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan usaha taninya. Sistem upah adalah bagaimana cara pembayaran (gaji) yang diberikan kepada pekerja oleh responden, yang dibagi ke dalam kategori "sangat tinggi" sebesar >500.000/bulan, "tinggi" (Rp.200.0000/bulan), dan "cukup" jika yang diberikan hanya berupa makan dan rokok, dan kategori "rendah" jika tidak dibayar sama sekali. Data yang diperoleh menggambarkan biaya yang dikeluarkan berada pada kategori "cukup" yakni berupa makan dan rokok.

Gusti (2003) menyatakan, pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga

yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dengan biaya produksi (*input*) yang dihitung rupiah per bulan. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan diluar usahatani seperti berdagang, mengojek, dll.

Pendapatan sampingan merupakan salah satu solusi ketika pendapatan utama tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga. Pengelompokan pembagian kategori dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Pengelompokan Pembagian Kategori Pendapatan Sampingan

No	Pendapatan Sampingan (Rp / Bulan)	Kategori	Jiwa (%)
1	Tidak ada jenis usaha lain	Rendah	27 (48,21%)
2	500.000- 800.000	Cukup	2 (5,36%)
3	500.000	Tinggi	3 (10,71%)
4	350.000-450.000	Sangat Tinggi	8 (35,72%)
Jumlah			40 (100%)
Rata-rata	500.000-800.000	Cukup	2,80

Sumber: Data Olahan 2013

Tabel 3 menggambarkan bahwa responden tidak memiliki usaha sampingan yang berada pada kategori "rendah" sebesar 27 jiwa (48,21%), dan Rp. 350.000- 450.000 berada pada kategori "sangat tinggi" sebesar 8 jiwa (35,72%) , dengan rata-rata pendapatan sampingan sebesar 500.000- 800.000 yang berada pada kategori "cukup" dengan skor 2,80.

Mengetahui seberapa besar pengaruh usaha sampingan yang dijalankan dapat membantu pendapatan ekonomi keluarga dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori yakni, pada kategori "sangat tinggi" yakni dapat membeli rumah, tanah, dan kendaraan, pada kategori "tinggi" yakni dapat menambah biaya kebutuhan pangan dan pendidikan dan kategori

”cukup” yakni hanya dapat mencukupi kebutuhan pangan keluarga.

Besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh petani responden, dibagi menjadi

beberapa kategori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Pengelompokan Besarnya Tingkat Keuntungan yang Diperoleh

No	Tingkat Keuntungan (Rp/Bulan)	Kategori	Jiwa (%)
1	<i>Break Even Point</i> (BEP)	Rendah	3 (7,50%)
2	≤ Rp. 984.000	Cukup	1 (2,5%)
3	>Rp. 1.967.000 ≤ 2.950.000	Tinggi	20 (50%)
4	> Rp. 2.950.000	Sangat Tinggi	16 (40%)
Jumlah			40 (100%)
Rata-rata		Cukup	3,22

Sumber: Data Olahan 2013

Tabel 4 menggambarkan keuntungan yang diperoleh responden dibagi menjadi beberapa kategori yakni “sangat tinggi” sebesar > Rp. 2.950.000, “rendah” jika berada pada *Break Even Point* (BEP). Data menggambarkan responden berada pada kategori “tinggi” sebesar >Rp. 1.96.7000 ≤ 2.950.000 yakni sebanyak (50%). Rata-rata keuntungan yang diperoleh ≥ Rp. 984.000 berada pada kategori ”cukup” dengan skor 3,22.

Pendapatan utama petani responden secara keseluruhan berasal dari bertani sayuran yang dapat membantu kebutuhan keluarga dan digunakan untuk kebutuhan pangan. Pendapatan utama berada pada kategori ”sangat tinggi” jika mampu memenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan pakaian, transportasi, pendidikan, tabungan. Kategori ”tinggi” jika mampu memenuhi kebutuhan pangan, pakaian, transportasi, dan pendidikan. Dan kategori ”rendah” jika hanya untuk kebutuhan pangan. Rata-rata pendapatan responden hanya mampu mencukupi kebutuhan pangan, dan pendidikan anak sehingga berada pada kategori ”cukup”. Untuk lebih

jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Pendapatan Utama Petani Responden

No	Pendapatan Utama (Rp/Bulan)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2.375.000 – Rp. 3.000.000	1	2,50
2	1.749.999 – Rp. 2.374.999	1	2,50
3	1.124.998 – Rp. 1.749.998	6	15
4	500.000 – Rp. 1.124.997	32	80
Total		40	100

Rata-rata Rp 951.250,-

Sumber: Data Olahan 2013

Tabel 5 menggambarkan pendapatan utama yang diperoleh petani responden rata-rata sebesar Rp.951.250,- . Pendapatan yang tertinggi sebesarRp. 2.375.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak1 jiwa

dan terendah sebesar Rp.500.000 - Rp.1.124.997 sebanyak 32 jiwa.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 1 dan Tabel 6 di bawah ini .

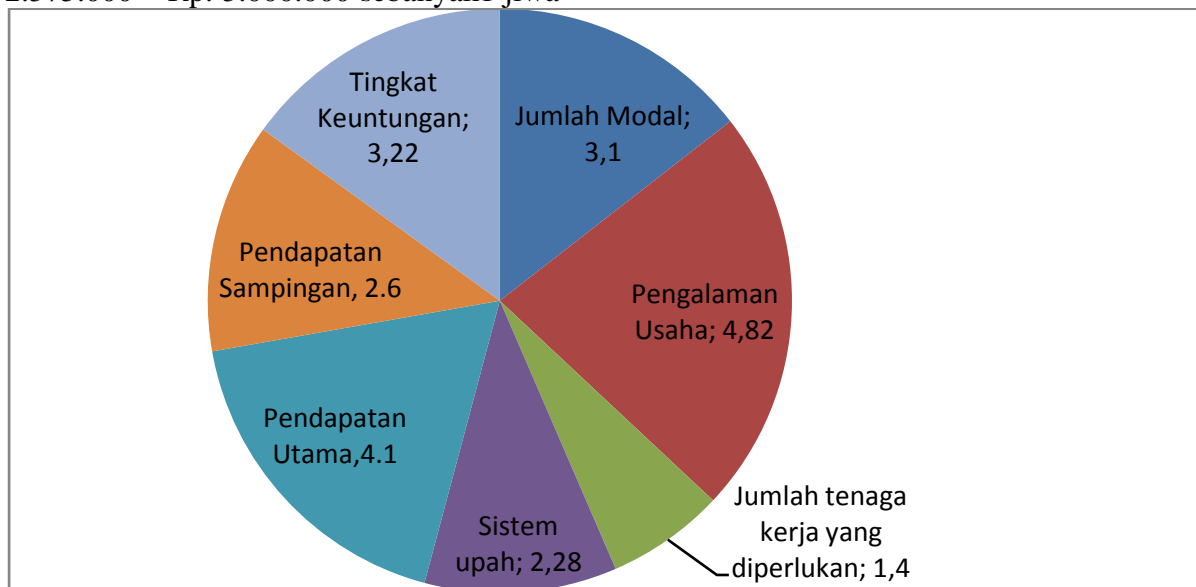


Diagram1. Penilaian Variabel Keberdayaan Ekonomi

Tabel 6.Keberdayaan Wanitatani Ditinjau dari Faktor Ekonomi di DesaPandan Wangi

Keberdayaan Wanita Ditinjau dari FaktorEkonomi	Skor	Kategori
Bidang Usaha		
a. Jumlah Modal	3.10	Cukup
b. Pengalaman Usaha	4.82	Sangat Tinggi
c. Jumlah tenaga kerja yang digunakan	1.40	Sangat Rendah
d. Sistem upah	2.28	Sangat Rendah
e. Pendapatan Utama	4.10	Tinggi
f. Pendapatan Sampingan	2.60	Cukup
g. Tingkat Keuntungan	3.22	Cukup
Jumlah	21.52	
Rata-Rata	3.07	Cukup

Sumber : Data Olahan, 2013

Tabel 6 menggambarkan keberdayaan ekonomi wanitatani berada pada kategori “cukup” dengan rata-rata skor 3,07. Hal ini karena usahatani sayuran yang dilakukan hanya mampu memberikan keuntungan, pendapatan sampingan dan jumlah modal berada pada kategori “cukup” dengan skor masing-masing 3,22, 2,60, dan 3,10. Meskipun pengalaman usaha sudah berada pada kategori “sangat tinggi” dengan skor 4,82 akan tetapi jumlah tenaga kerja yang digunakan dan sistem upah yang dijalankan. Kondisi ini mengakibatkan secara rata-rata keberdayaan ekonomi wanitatani berada pada kategori cukup sebesar 3,07.

Diharapkan kepada wanitatani agar dapat meningkatkan keberdayaan ekonominya sehingga mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja yang digunakan dan memperbaiki sistem upah yang dijalankan.

Kesimpulan

1. Keberdayaan ekonomi wanitatani secara rata-rata berada pada kategori “cukup” sebesar 3,07. Dilihat dari tingkat keuntungan, pendapatan sampingan, dan jumlah modal dengan skor masing-masing 3,22, 2,60, dan 3,10, tenaga kerja dan penerapan sistem upah “sangat rendah”. Sedangkan sementara itu untuk

faktor lainnya relatif bervariasi yaitu pengalaman usahatani “sangat tinggi”.

Saran

Disarankan kepada wanitatani untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usahanya sehingga dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang digunakan serta memperbaiki sistem upah yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Gusti, Ayu Indah, J. 2003. **Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani Kakao Di Desa Pesawaran Indah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.** Fakultas Pertanian, UNILA. Bandar Lampung. <http://digilib.unila.ac.id>. (diakses pada tanggal 20 November 2013)

Nasution, Rusdiah. 2008. **Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nenas (Studi Kasus : Desa Purba Tua Baru, Kec. Silimakota, Kab. Simalungun).** Medan : Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id>. (diakses pada tanggal 20 Oktober 2001)

Rosnita. 2011. **Keberdayaan petani melalui Implementasi Program Pemberdayaan Desa (PPD) dalam Menanggulangi Kemiskinan di Provinsi Riau (Kasus program PPD Kabupaten Rokan Hulu).** Disertasi. Universitas Padjajaran. Bandung.

Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Administrasi.** Alfabeta. Bandung.